

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi ukuran utama suatu bangsa dikatakan sebagai bangsa yang memiliki kesejahteraan tinggi, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan yang memiliki kualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah Indonesia banyak melakukan perubahan baik itu berupa sistem pendidikan, yang menyangkut struktur kurikulum dan pola pembelajaran yang dilaksanakan.

Keberhasilan belajar dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang bisa berpengaruh adalah pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, hendaknya bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam belajar (Hamzah, 2007).

SMP Negeri 11 Gorontalo salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur. Berdasarkan hasil observasi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII adalah tidak ada model pembelajaran secara langsung yang melibatkan siswa dapat menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengelola, dan menyajikan data atau informasi, yang dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan. Sehingga dalam pembelajaran mengakibatkan siswa juga kurang merespon dan kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan rendahnya

pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Beberapa materi yang sulit dipahami oleh siswa, salah satunya materi tentang struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Adapun data persentase hasil evaluasi untuk materi yaitu:

Tabel 1.1 Persentase Hasil Evaluasi Materi

Materi	Tahun Ajaran		KKM
	2012/2013	2013/2014	
Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan	48%	58%	75

Sumber. SMP Negeri 11 Gorontalo

Data persentase hasil evaluasi pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan yang diperoleh pada tahun 2012/2013 siswa yang memperoleh nilai 60 ke bawah sebesar 48% sedangkan untuk tahun 2013/2014 persentase ketidaktuntasan meningkat lagi menjadi 58% pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Berdasarkan data ini, sangat jelas bahwa pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan ini masih sangat sulit untuk dipahami oleh siswa.

Dari hasil observasi kepada guru mata pelajaran IPA, khususnya untuk kelas VIII dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sering mendapatkan kendala dalam aktivitas pembelajaran, jika melihat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti memilih melakukan perbaikan pembelajaran di kelas VIIIb karena hasil belajar di kelas VIIIb lebih rendah dibandingkan kelas VIIIa. Dengan melihat dari hasil belajar siswa kelas VIIIb hasil ujian semester genap terdapat 13 siswa dari jumlah seluruhnya 19 siswa atau sebesar 58 % siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 75 dengan nilai rata-rata kelas yaitu 60, sedangkan pada kelas VIIIa hasil ujian semester genap nilai rata-rata adalah 70 dari KKM 75. Sehubungan dengan masalah tersebut, guru hendaknya mempunyai inovasi untuk mengubah cara mengajar dalam

pembelajaran dengan lebih maksimal lagi dalam menggunakan model pembelajaran. Serta pembelajaran tidak bervariasi mengurangi ketertarikan siswa pada setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Sehingga kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar di dalam kelas dan masih kurangnya daya analisa tentang materi pelajaran sehingga materi tidak terserap dengan baik.

Kondisi pembelajaran yang baik, menuntut seorang guru untuk mampu menguasai materi yang akan diajarkan dan membuat perencanaan yang matang sehingga memotivasi siswa untuk belajar aktif. Kemampuan guru ini ditunjang oleh berbagai faktor, salah satunya pemilihan dan penerapan pendekatan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan yang diharapkan. Pendekatan belajar yang dapat diterapkan adalah *saintifik* dan model yang di terapkan adalah *discovery learning*. Dengan penggunaan pendekatan belajar dapat memotivasi siswa untuk berpikir secara kreatif dan menyeluruh, serta menerapkan model *discovery learning*, siswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif dengan usaha penemuan konsep dengan memberikan stimulasi/rangsangan, sehingga timbulnya rasa menyelidiki dan membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. Pada model pembelajaran ini guru berperan sebagai pendidik dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

Menurut Varelas and Ford, (2009) bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah dengan memudahkan guru

atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajarann.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Menurut Jacobs, J (2004), langkah-lanhgkah pembelajaran model *discovery learning* dilakukan dengan tahap persiapan, pelaksanaan (kegiatan inti), dan penilaian. Pada kegiatan inti yaitu pelaksanaan pembelajaran model *discovery learning* dilakukan dengan pemberian stimulasi/rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi/pembuktian dan menarik kesimpulan/generalisasi.

Dari uraian diatas, bahwa pendekatan saintifik dan model *discovery learning* dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi pendekatan saintifik memberi peluang kepada siswa untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan, mengembangkan keterampilan kerja serta menumbuh kembangkan sikap ilmiah pada diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di Kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan kelas VIIIb di SMP Negeri 11 Gorontalo ?
2. Bagaimanakah penerapan saintifik pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan kelas VIIIb di SMP Negeri 11 Gorontalo ?

1.3 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka pemecahan masalah pada penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran biologi materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dengan melihat adanya hasil belajar siswa kelas VIIIb di SMP Negeri 11 Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIIb pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMP Negeri 11 Gorontalo.
2. Untuk mengetahui penerapan saintifik pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan kelas VIIIb di SMP Negeri 11 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran, serta membantu siswa agar dapat berpikir lebih kreatif dalam suatu proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa

1.5.2 Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai informasi untuk guru dalam pembelajaran khususnya biologi guna membantu hasil belajar siswa serta memudahkan siswa dalam mengingat materi yang diajarkan.

1.5.3 Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai pedoman dan pengembangan wawasan untuk dapat melanjutkan penelitian dengan mengkaji lebih dalam dan mengembangkan pembelajaran saintifik yang tepat sebagai alat evaluasi dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa.

1.5.4 Bagi sekolah

Bagi siswa-siswi dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui implementasi pendekatan saintifik, sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat apabila penggunaan pendekatan ini bisa berfungsi secara optimal.